

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Alpin et al, (2021) dalam penelitian Mustikasari & Budiono, (2024) Salah satu sasaran utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia adalah menghapuskan kasus gizi buruk pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah berupaya menurunkan angka gizi buruk secara signifikan hingga mencapai nol kasus pada tahun tersebut. Fokus utama Pemerintah adalah pemenuhan gizi pada anak di bawah usia lima tahun, karena usia ini merupakan fase penting dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan. Jika tidak ditangani dengan baik dan optimal, gizi buruk dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Susilowaty & Feriani, 2022). Sebagai langkah konkret, pemerintah menyediakan fasilitas posyandu di setiap desa dan menerapkan Standar Antropometri Anak sebagai acuan utama dalam memantau tumbuh kembang balita berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, 2020). Selain itu, pemerintah juga menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan balita untuk memastikan setiap anak usia 0-59 bulan memperoleh layanan kesehatan berkualitas yang mencakup penimbangan, pengukuran tinggi badan, imunisasi dan pemberian vitamin A, berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 6 tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal kesehatan, 2024).

Namun dalam pelaksanaannya, Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak telah dilakukan melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan penggunaan alat antropometri, pelaksanaan SPM belum berjalan optimal (Sibuea et al., 2023). Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya partisipasi masyarakat dalam kunjungan

posyandu, pencatatan data yang masih dilakukan secara manual, serta pelaporan yang terbatas pada format tabel. Selain itu, keterlibatan lintas sektor dalam mendukung program kesehatan balita minim, yang berakibat pada kurangnya efektivitas kebijakan gizi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi, khususnya dalam sistem pencatatan dan pemantauan, agar pelayanan kesehatan balita dapat berjalan lebih efisien, akurat, dan terintegrasi (Hidayati et al., 2024).

Menggunakan teknologi dalam bentuk *dashboard* interaktif dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemantauan SPM kesehatan balita. *Dashboard* interaktif dibutuhkan untuk memudahkan pemantauan data secara *real-time*, yang memungkinkan tenaga kesehatan di puskesmas untuk segera mengetahui status perkembangan anak dan mengidentifikasi kebutuhan intervensi dengan cepat. (Savira et al., 2024). Berbagai studi sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa pencatatan dan pelaporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dibidang kesehatan, khususnya terkait pemantauan balita masih dilakukan secara manual, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kurangnya sistem monitoring untuk menampilkan data stunting secara *real-time* (Sugianti et al., 2024) Selain itu, bahwa kurangnya sistem visualisasi dan integrasi data yang efektif, sehingga menghambat efisiensi pencatatan, pemantauan, serta pengambilan keputusan terkait intervensi gizi (Alfiansyah et al., 2023). Hingga saat ini, belum ditemukan adanya pengembangan *dashboard* interaktif yang secara spesifik dirancang untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan SPM balita di Puskesmas Gamping II. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan *dashboard* interaktif untuk pelaporan SPM balita sebagai solusi atas keterbatasan sistem pelaporan yang berformat tabel saat ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan terkait pengelolaan data Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita di Puskesmas Gamping II. Meskipun dalam implementasi SPM telah disesuaikan dengan Peraturan Bupati Sleman No. 91 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 yang dikelola oleh Unit KIA serta Unit Gizi. Sistem pencatatan data masih dilakukan secara *hybrid* serta pelaporan

bulanan dan tahunan masih menggunakan format tabel tanpa *dashboard* pendukung. Kondisi ini berpotensi menghambat efisiensi pengelolaan data dan pemantauan kinerja layanan kesehatan balita. Oleh karena itu, diperlukan perancangan *dashboard* SPM agar pencatatan dan pelaporan lebih efisien, terstruktur, serta mudah diakses untuk mendukung percepatan penurunan stunting. Dengan menggunakan *Google Data Studio* sebagai platform untuk merancang *dashboard* interaktif berbasis kebutuhan pengguna, diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan evaluasi capaian indikator SPM kesehatan balita di Puskesmas Gamping II. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini di fokuskan untuk merancang *dashboard* interaktif sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan dan pelaporan data Kesehatan balita di Puskesmas Gamping II.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat pada karya tulis ilmiah ini yaitu:

Bagaimana *dashboard* interaktif berbasis kebutuhan pengguna untuk mendukung pemantauan dan evaluasi capaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Balita di Puskesmas Gamping II?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Merancang *dashboard* interaktif berbasis kebutuhan pengguna untuk mendukung pemantauan dan evaluasi capaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Balita di Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna dalam pencatatan dan pemantauan SPM Kesehatan balita melalui *Focus Group Discussion* (FGD).
- b. Mendesain *dashboard* interaktif berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

- c. Melakukan uji coba *dashboard* menggunakan data kasus untuk visualisasi capaian indikator SPM Kesehatan balita.
- d. Mengevaluasi tingkat kegunaan *dashboard* menggunakan instrumen *System Usability Scale* (SUS).

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi kesehatan, khususnya terkait dengan perancangan *dashboard* untuk standar pelayanan minimal kesehatan balita. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana teknologi informasi dapat digunakan secara efektif dalam konteks kesehatan balita.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Puskesmas Gamping II

Manfaat penelitian ini bagi puskesmas diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk dikembangkannya sistem informasi kesehatan khususnya pada *dashboard* untuk standar pelayanan minimal kesehatan balita.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dalam pengembangan sistem informasi kesehatan, khususnya terkait pada visualisasi data dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan sistem *dashboard* lainnya di puskesmas. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan studi pada integrasi sistem informasi atau menguji efektivitas *dashboard* di berbagai wilayah dan konteks layanan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	(Sugianti et al., 2024)	Perancangan <i>Fuzzy Inference System</i> Metode Tsukamoto pada Penentuan Status Gizi Balita Berdasarkan Antropometri Anak, Tahun 2024	Penelitian menghasilkan sistem <i>Fuzzy Inference System</i> yang memudahkan penentuan status gizi balita (kurang gizi, normal, obesitas) berdasarkan data antropometri, dengan proses yang lebih cepat dan efisien dibandingkan metode manual.	<i>Fuzzy inference system</i> (FIS) Tsukamoto untuk klasifikasi status gizi.	Penelitian Perancangan <i>Fuzzy Inference System</i> Metode Tsukamoto dan Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita di Puskesmas Gamping II sama-sama berfokus pada pemantauan status gizi balita.	Penelitian Perancangan <i>Fuzzy Inference System</i> Metode Tsukamoto berfokus pada prediksi status gizi, sedangkan Perancangan <i>Dashboard</i> SPM Kesehatan Balita berfokus pada visualisasi dan Pemantauan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita.
2.	(Rahmadhani, 2024)	Perancangan <i>Dashboard</i> Interaktif sebagai Alat Monitoring Stunting di Indonesia Menggunakan Metode <i>User Centered Design</i> Tahun 2024	Penelitian berhasil merancang <i>dashboard</i> interaktif untuk memonitor stunting di Indonesia, yang diuji melalui metode <i>Concept Testing</i> . Hasil pengujian menunjukkan tingkat kepuasan responden sebesar 61.1%, dengan informasi yang disajikan dalam bentuk visualisasi data yang memenuhi kebutuhan pengguna.	<i>User Centered Design</i> untuk perancangan <i>dashboard</i> stunting nasional	Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Interaktif sebagai Alat Monitoring Stunting di Indonesia dan Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita sama-sama mengembangkan <i>dashboard</i> interaktif untuk monitoring data kesehatan dengan fokus pada analisis stunting berbasis data.	Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Interaktif sebagai Alat Monitoring Stunting di Indonesia berskala nasional, sedangkan Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan balita terbatas pada Kecamatan Gamping.
3.	(Alfiansyah et al., 2023)	Perancangan <i>Dashboard</i> Monitoring Status Gizi Balita di	Penelitian ini berhasil merancang <i>dashboard</i> interaktif yang	<i>Business Intelligence Roadmap</i> untuk <i>dashboard</i>	Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Monitoring Status Gizi Balita di Puskesmas Sukanagalih dan Perancangan	Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Monitoring Status Gizi Balita di Puskesmas Sukanagalih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
		Puskesmas Sukanagalih Tahun 2023	Memvisualisasikan status gizi balita berdasarkan data pengukuran dari Januari 2018 hingga Agustus 2023. <i>Dashboard</i> ini menunjukkan distribusi status gizi yang relevan dan mendukung analisis tren gizi balita.	pemantauan gizi di puskesmas.	<i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita memiliki kesamaan yaitu menggunakan <i>dashboard</i> untuk meningkatkan efisiensi pencatatan, pelaporan data gizi, dan pengambilan keputusan berbasis data.	menggunakan <i>Business Intelligence Roadmap</i> dan ETL, sedangkan Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita di Puskesmas Gamping II menggunakan <i>Google Data Studio</i> .
4.	(Weijers et al., 2023)	<i>A Digital Dashboard for Visual Representation of Child Health Information: Results of A Mixed Methods Study on Usability and Feasibility of A New CHILDP-Profile, 2023</i>	Penelitian menunjukkan bahwa 360° <i>CHILDP-profile</i> adalah alat yang berguna dan efisien untuk praktik Kesehatan Anak (CHC). Pengguna merasa kompeten dalam menggunakan <i>CHILDP-profile</i> dalam konteks CHC. Dan Terdapat tantangan dalam implementasi terkait dengan struktur data yang tidak konsisten dalam <i>Electronic Medical Dossier (EMD)</i> .	<i>Mixed Methods Study</i> untuk menilai <i>usability</i> dan <i>feasibility</i> dari 360 derajat <i>CHILDP-profile</i> sebagai <i>dashboard</i> pemantauan kesehatan anak berbasis <i>Electronic Medical Dossier (EMD)</i> .	Penelitian <i>A Digital Dashboard for Visual Representation of Child Health</i> dan Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita keduanya berfokus pada perancangan <i>dashboard</i> digital untuk memvisualisasikan serta pemantauan kesehatan anak.	Penelitian <i>A Digital Dashboard for Visual Representation of Child Health</i> berfokus pada visualisasi holistic data kesehatan anak berbasis EMD, sedangkan Penelitian Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Balita menggunakan <i>Google Data Studio</i> untuk efisiensi pencatatan dan pelaporan layanan kesehatan.
5.	(Noman & Kamisutara, 2022)	<i>Design and Build Applications for Maternal and Child Health Promotion and Services to</i>	Aplikasi untuk promosi dan layanan kesehatan maternal dan anak berbasis <i>CodeIgniter 4</i> dan <i>MySQL</i> dirancang untuk memudahkan	<i>Spiral model</i> untuk mengembangkan aplikasi berbasis web menggunakan	Penelitian <i>Design and Build Applications for Maternal and Child Health Promotion and Services to Overcome Stunting in NTT Province</i> dan Perancangan <i>Dashboard</i> Standar Pelayanan	Befokus pada Pengembangan aplikasi berbasis web untuk promosi dan layanan kesehatan sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
		<i>Overcome Stunting in NTT Province 2022</i>	masyarakat NTT dalam mengakses jadwal imunisasi, lokasi fasilitas kesehatan, artikel pembelajaran.	<i>CodeIgniter</i> dan <i>MySQL</i> .	4 Minimal Kesehatan Balita keduanya menggunakan Teknologi untuk pemantauan, meningkatkan akses informasi dan efisiensi pencatatan data dalam upaya penurunan stunting.	perancangan <i>dashboard</i> SPM Kesehatan Balita hanya berfokus pada pengembangan <i>dashboard</i> interaktif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YUNIKS
YOGYAKARTA